
PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK DI SMA NEGERI 7 DENPASAR

Cokorda Gede Anom Wiratmaja
Kepala SMA Negeri 7 Denpasar
Email: fisikacokanom@gmail.com

ABSTRACT

Educational supervision is supervision directed at the learning curriculum, teaching and learning process, implementation of guidance and counseling. The aim is to describe the steps for periodic collaborative educational supervision of teachers in preparing lesson plans, implementing learning, assessing learning achievement, and carrying out follow-up assessments of student learning achievement at SMA Negeri 7 Denpasar in the 2021/2022 academic year. The subjects in this study were teachers of SMA Negeri 7 Denpasar, which consisted of 12 teachers who were randomly selected for each field of study. This type of research is school action research. The action research was carried out in two cycles and in each cycle there were four activities, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques in this study consisted of four main activities, namely initial data collection, data analysis results at the end of each cycle, and other responses from teachers to the implementation of collaborative educational supervision. The results of the study indicate that the implementation of periodic collaborative educational supervision can improve teacher performance in preparing lesson plans. The implementation of periodic collaborative educational supervision can improve teacher performance in assessing student achievement. The implementation of periodic collaborative educational supervision can improve teacher performance in carrying out follow-up on the results of student achievement assessments.

Keywords: *educational supervision, teacher performance, periodic, student achievement*

ABSTRAK

Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Tujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022. Subjek pada penelitian ini adalah guru SMA Negeri 7 Denpasar, yang terdiri dari 12 orang guru yang dipilih secara random untuk tiap bidang studi. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan sekolah. Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan dengan dua siklus dan dalam setiap siklus ada empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Kata kunci: *supervisi edukatif, kinerja guru, periodik, prestasi belajar siswa*

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbaiki visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI. Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar (I Kadek Yogi Mayudana, 2020).

Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher center* lagi, namun peranan guru tetap menjadi bagian yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik (I Komang Sukendra, I Made Darmada, 2019).

Menurut Djazuli (1886:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan,

sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan (P. D. F. I Komang Sukendra, 2021).

Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SMA Negeri 7 Denpasar. Rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti

pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi (Enameliani, 2022).

Kinerja dapat juga disamakan dengan efektivitas, daya guna, atau produktivitas, oleh karena merupakan upaya yang dilakukan untuk meraih hasil yang dicapai (prestasi) terhadap besarnya upaya yang telah diberikan untuk itu. Lain lagi halnya dengan (Sedarmayanti, 2004: 5), bahwa kinerja adalah hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama periode tertentu. Menurut Rivai (2004: 309), kinerja guru adalah: perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana

sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas (Syukri, 2020).

Dalam hubungannya dengan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis Ondi Saondi dan Aris Suherman (2010: 54) menyatakan bahwa dalam pendekatan pembelajaran guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, (2) Membentuk group belajar yang saling tergantung (3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri yang memiliki tiga karakteristik yaitu kesadaran berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan, (4) Mempertimbangkan keberagaman siswa didalam kelas, (5) Memperhatikan multi intelegensi siswa, (6) Menggunakan teknikteknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan ketrampilan tingkat tinggi, (7) Menerapkan penilaian autentik yaitu mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir kompleks dari pada hanya sekedar hafalan informasi faktual (Dinas, 2018).

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kualitas kegiatan-kegiatan dan integrasi di dalam situasi pendidikan. Kepemimpinan Pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksana pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Kepemimpinan pendidikan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja seseorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut. Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan tugas keprofesionalan guru dalam UndangUndang Republik Indonesia

Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru memiliki tugas keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Sukendra et al., 2022).

Untuk mengetahui kinerja guru maka diperlukan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria

kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru (Astuti, 2021).

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana kemampuan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang di supervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang di supervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang di supervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa.

Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Jika supervisi

dilakukan pengawas kepada kepala sekolah maka pengawas bisa melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen kurikulum termasuk GBPP, buku paket dan buku penunjang (Noor, 2018).

Menurut Dirjen Dikmenum (1884: 16) observasi tersebut bisa berupa: (1) Observasi kegiatan belajar mengajar meliputi: persiapan mengajar, pelaksanaan satuan pelajaran di dalam kelas, dan pelaksanaan penilaian. (2) Observasi kegiatan bimbingan dan konseling meliputi: program kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, kelengkapan administrasi/ perlengkapan bimbingan dan konseling, dan penilaian dan laporan. Selain di atas, supervisor harus melakukan observasi dan wawancara sekaligus yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Dirjen Dikmenum (1884: 17) yang termasuk PBM adalah: (1) persiapan mengajar, yang terdiri atas membuat program tahunan, membuat program semester, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau rencana pembelajaran. (2) melaksanakan PBM, yang terdiri atas

pendahuluan, pengembangan, penerapan, penutup. (3) penilaian, yang di dalamnya memiliki kumpulan soal, analisis hasil belajar.

Menurut Dirjen Dikmenum (1884:15) pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi. Jika supervisi dilakukan pengawas kepada kepala sekolah maka pengawas bisa melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen kurikulum termasuk GBPP, buku paket dan buku penunjang. Dapat juga diarahkan pada pemahaman kepala sekolah terhadap GBPP, persiapan mengajar, kegiatan belajar mengajar, berbagai metode penyajian, penilaian, dan bimbingan & konseling. Selain itu pengawas bisa bertanya tentang pemanfaatan sarpras, pembagian tugas guru dalam PBM, penilaian kepala sekolah terhadap guru dalam rangka pelaksanaan tugas, pengaturan penilaian siswa, dan pengaturan pelaksanaan BK.

Selain wawancara, kepala sekolah dapat melaksanakan observasi kepada guru dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Dalam melaksanakan observasi, kepala sekolah dapat memilih satu atau beberapa kelas, serta mengamati kegiatan guru dan layanan bimbingan. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:16) observasi tersebut bisa berupa: (1) Observasi kegiatan belajar mengajar meliputi: (a) persiapan mengajar, (b) pelaksanaan satuan pelajaran di dalam kelas, dan (c) pelaksanaan penilaian. (2) Observasi kegiatan Bimbingan dan konseling meliputi: (a) program kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, (b) pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, (c) kelengkapan administrasi/perlengkapan bimbingan dan konseling, (d) penilaian dan laporan.

Untuk memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 7 Denpasar, sekolah melaksanakan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodic guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Sasaran utama dilakukannya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 7 Denpasar adalah untuk menguji kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SMA Negeri 7 Denpasar yang tepat. Subjek pada penelitian ini adalah guru SMA Negeri 7 Denpasar, yang terdiri dari 12 orang guru yang dipilih secara random untuk tiap bidang studi baik pegawai negeri sipil dan guru tidak tetap. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Denpasar Jalan Kamboja No. 9 Denpasar Bali. Dalam penelitian ini penulis melakukan selama 2 bulan yaitu dari bulan April s/d Mei 2022.

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah (PTS), melibatkan 12 orang guru SMA Negeri 7 Denpasar. Penelitian dilakukan tahapan secara berkelanjutan selama 2 bulan. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas melalui supervisi

edukatif kolaboratif secara periodik di SMA Negeri 7 Denpasar. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan beberapa siklus dan dalam setiap siklus atau putaran PTS dilakukan empat kegiatan pokok, yakni (1) perencanaan PTK, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif (Widana et al., 2020).

Indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses penelitian dengan ketentuan ketuntasan Individu Setiap guru dalam kegiatan supervisi dikatakan berhasil apabila memperoleh skor ≥ 75 dan Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila guru sasaran jumlahnya yang mendapatkan hasil supervisi $\geq 75\%$ sebanyak $\geq 85\%$.

HASIL PENELITIAN

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Siklus 1

Pada tahap Perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dengan jumlah guru 12 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I dan Siklus II

| No. | Indikator | Jumlah Guru | JML Guru Berhasil Siklus I | JML Guru Berhasil Siklus II |
|-----|---|-------------|----------------------------|-----------------------------|
| 1 | Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran | 12 | 10 | 12 |
| 2 | Menentukan materi sesuai dengan kompetensi | 12 | 9 | 11 |
| 3 | Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok | 12 | 9 | 10 |
| 4 | Mengalokasikan waktu | 12 | 12 | 12 |
| 5 | Menentukan metode pembelajaran | 12 | 8 | 10 |
| 6 | Merancang prosedur pembelajaran | 12 | 10 | 10 |
| 7 | Menentukan media pembelajaran | 12 | 10 | 10 |
| 8 | Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) | 12 | 10 | 11 |
| 9 | Menentukan teknik penilaian yang sesuai | 12 | 7 | 11 |
| | Rata - Rata Keberhasilan | | 78,7 % | 89,81 % |

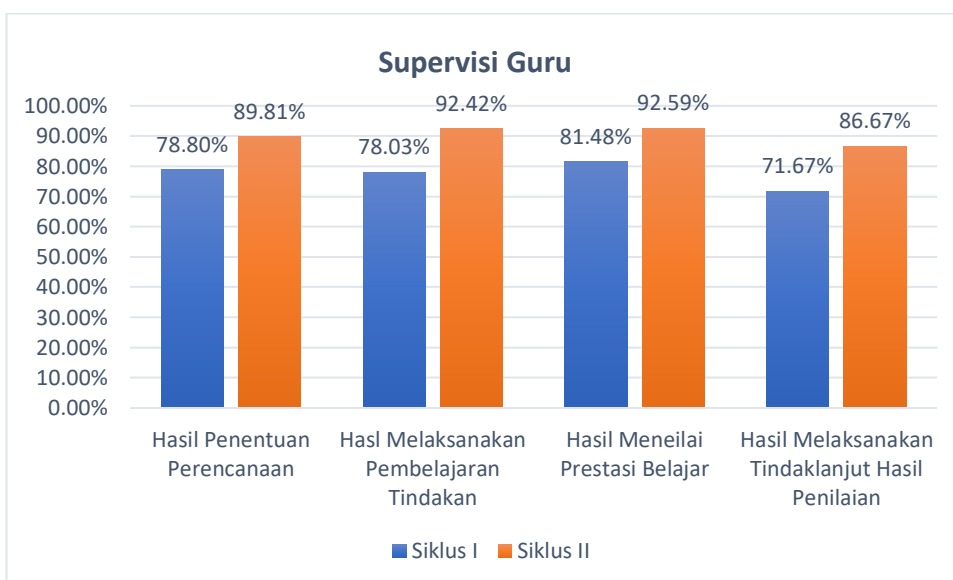
Tabel 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I dan Siklus II

| No | Indikator | Jumlah Guru | JML Guru Berhasil Siklus I | JML Guru Berhasil Siklus II |
|----|---|-------------|----------------------------|-----------------------------|
| 1 | Membuka pelajaran dengan metode yang tepat | 12 | 10 | 12 |
| 2 | Menyajikan materi pelajaran secara sistematis | 12 | 9 | 11 |
| 3 | Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan | 12 | 8 | 10 |
| 4 | Mengatur kegiatan siswa di kelas | 12 | 10 | 12 |
| 5 | Menentukan media pembelajaran | 12 | 9 | 10 |
| 6 | Menggunakan sumber belajar | 12 | 9 | 11 |
| 7 | Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif | 12 | 11 | 11 |

| | | | | |
|----|--|----|----------------|----------------|
| 8 | Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif | 12 | 10 | 12 |
| 9 | Memberikan pertanyaan dan umpan balik | 12 | 9 | 10 |
| 10 | Menyimpulkan pembelajaran | 12 | 10 | 12 |
| 11 | Menggunakan waktu secara efektif | 12 | 8 | 11 |
| | Rata - Rata Keberhasilan | | 78,03 % | 92,42 % |

Tabel 3. Kegiatan Hasil Supervisi Guru

| No | Kegiatan Supervisi Guru | Siklus I | Siklus II |
|----|--|----------|-----------|
| 1 | Hasil Penentuan Perencanaan | 78,7 % | 89,81 % |
| 2 | Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan | 78,03 % | 92,42 % |
| 3 | Hasil Menilai Prestasi Belajar | 81,48% | 92,59 % |
| 4 | Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian | 71,67 % | 86,67 % |



Gambar 1 Hasil Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian dan Tindak lanjut Pada Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari masukan perbaikan ahli di bidang penelitian ini. Temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

1. Kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrapkan guru dalam merumuskan tujuan khusus pembelajaran. 2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam pembuatan rencana pembelajaran. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik

dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

2. Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 12 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut. 1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. 2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. 3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SMA Negeri 7 Denpasar ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat

penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan guru dalam berkonsultasi dalam pembuatan perangkat penilaian.
2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan penilaian dan analisis hasil penilaian.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa.
4. Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti yang berasal dari teman

sejawat dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

2. Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
3. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa

Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa. Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tindakan dikemukakan dalam penelitian tindakan ini sebagai yaitu: Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara

periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa di SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. (2021). Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik di SD Negeri 3 Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 369–379. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v3i2.41210>
- Dinas, O. H. (2018). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di SMP Swata Karya Murni Sidihoni Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir. *Journal of Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 127–133.
- Direktorat Tenaga Pendidik Dirjen PMPTK Depdiknas RI, 2007, *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, *Supervisi Pembelajaran Bahan Materi Bimbingan Teknis Penguatan Kepala Sekolah*, Jakarta.
- Glickman, C.D 1995. *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- I Kadek Yogi Mayudana, I. K. S. (2020). Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). *IJED (Indonesian Journal of Educational Development)*, 1(1), 62–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>
- I Komang Sukendra, I Made Darmada, P. D. F. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis ICT (*Information Communication and Technology*) Pada Revolusi Industri 4.0. *Prosiding ICT IKIP Saraswati Tabanan*, 7.
- Mc.Pherson, R.B., Crowson, R.L., & Pitner, N.J. 1986. *Managing Uncertainty: Administrative Theory and Practice in Education*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Pub. Co.
- Nolan, J.F. 2011. *Teacher Supervision and Evaluation*. Wiley: United State of America.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Iim Waliman, dkk. 2001. *Supervisi kelas (Modul Manajemen Berbasis*

- Sekolah). Bandung : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- Karmizan, 2018. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Dengan Lesson Study Di Kelas Sd Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti. *Jurnal PAJAR* Volume 2 Nomor 4 Juli 2018 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
- Enameliani. (2022). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 6(4), 250–265.
- Noor, M. (2018). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik. *Jurnal Pendidikan Islam*, VIII(01), 45–60. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.33>
- Putu Dessy Fridayanthi, I. K. S. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar*. 197–209.
- Sukendra I Komang, P. D. F. (2021). *Peningkatan Kualitas SDM Guru Melalui Pengembangan Pendidikan Menuju Era Society 5.0* (pp. 118–128). <https://drive.google.com/file/d/1WiQoFgQQFpLMbou3ZVtNqb45oO2YYyRN/view?usp=sharing>
- Sukendra, I. K., Suharta, I. G. P., Ardana, I. M., & Ariawan, P. W. (2022). *The Mechanism Development of Digital Mathematics Material Study Based on STEM*. 7(2), 4098–4104. https://kalaharijournals.com/resources/FebV7_I2_495.pdf
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukri. (2020). Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di SMPN 8 Satu Atap Langgudu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6), 135–139. <https://doi.org/10.36312/jupe.v5i6.1642>
- Trisnawaty B. Utiahman, 2019. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. Volume 05 Nomor 03 September Tahun : 2019 [http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/ AKSARA/index](http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., Sukendra, K., & Sudiarsa, I. W. (2020). Analysis of Conceptual Understanding, Digital Literacy, Motivation, Divergent of Thinking, and Creativity on the Teachers Skills in Preparing Hots-based Assessments. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(8), 459–466. <https://doi.org/10.5373/jardcs/v12i8/20202612>